

INTEGRASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN PAK DI MASA PANDEMI COVID 19

Martha Lambiombir¹, Liza Souisa², William Labobar³
Penyuluh Non PNS, IAKN Ambon
souisa.sjeny@gmail.com, wilhelmuslabobar2018@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the integration of the character values of love for the homeland in PAK learning during the covid 19 pandemic at Murnaten Christian Middle School, Kec. Taniwel Kab. Seram bagian Barat. Using qualitative research methods, through interviews and documentation. The results of the study include (1) Students' views on Character Education that Takes place in Schools shows that the learning that takes place in the classroom by PAK teachers has conveyed about forms of character education, and is related to the character of love for the homeland they already know which is emphasized. about using time at home by studying diligently, repeating the lessons taught by the teacher when at school, (2) An overview of the reality of teenagers with their respective characters and the attitude of love for the country through diligent study in the Covid 19 pandemic period that is diligent in studying What happens to students is not completely like that, they feel that their learning time is only when they want to do homework (PR). However, there are still students who manage their study time during the day and at night. PAK teachers during this pandemic assess that students are no longer studying well, students play more, (3) Strategies for Strengthening Character Education of Students in Forming Attitudes of Love for the Motherland through Diligent Learning activities such as face-to-face learning in class for some time, confirming or building children's character education continues to be carried out.*

Keywords: *Character Values, Love for the Homeland, PAK Learning*

1. Pengantar

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran disekolah.

Tantangan pendidikan saat masa pandemi sekarang ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan pendidikan

karakter, olehnya itu peran guru dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa. Salah satu alasan mengapa penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan saat masa pandemi ini karena masih dijumpai beberapa masalah mulai dari sifat siswa, tingkahlaku siswa dan kematangan perilaku siswa, oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran pada saat masa pandemi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada hasil pencapaian pembentukan karakter siswa, dalam hal ini guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, pemberian tugas belajar tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan, peserta didik yang berada di lingkungan SMP

Kristen Murnaten yaitu belum maksimalnya pendidikan dapat dilihat dari sikap peserta didik selama berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak disiplin belajar dari rumah, bahkan ada peserta didik yang sudah tidak mau belajar dari rumah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan yaitu peserta didik sudah tidak serius mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan Gurunya. Tidak ada rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Ada peserta didik yang tidak mengerti apa yang guru ajarkan, dalam tes peserta didik lebih suka untuk mencontek atau meminjam jawaban teman yang sudah dahulu selesai mengerjakan tes. Kesadaran tentang hal ini menempatkan peserta didik untuk membentuk akhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan berdaya saing serta memiliki komitmen untuk memajukan bangsa, sebagai bentuk rasa cinta tanah air jauh dari harapan kita bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Integrasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran PAK di Masa Pandemi Covid 19. (Studi di SMP Kristen Murnaten Kecamatan. Taniwel, Kabupaten. Seram Bagian Barat). Dengan rumusan masalah: Bagaimana integrasi nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAK di masa pandemi covid 19 di SMP Kristen Murnaten Kec. Taniwel Kab. Seram Bagian Barat?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu system nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama,

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani (Sri Narwanti. 2011:14). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada keluarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anakanak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku yang baik bagi perubahan dalam kehidupannya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi adil, baik, dan manusiawi (Sutjipto, 2011:108).

Adapun fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi : (a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, (b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, (c) Menunjukkan sikap percaya diri, (d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, (e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional, (f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar, (g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial, (k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, Berkomunikasi dan berinteraksi

**INTEGRASI NILAI KARAKTER CINTA
TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN
PAK DI MASA PANDEMI COVID 19**

secara efektif dan santun (Wynne. 2011:504).

2.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Cinta Tanah Air

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia dilandasi sumber-sumber agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, telah diidentifikasi 18 nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, seperti pada tabel dibawah ini.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup

No	Nilai	Deskripsi
		rukun dengan pemeluk agama lain.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrat	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang

No	Nilai	Deskripsi
		selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

No	Nilai	Deskripsi
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain

**INTEGRASI NILAI KARAKTER CINTA
TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN
PAK DI MASA PANDEMI COVID 19**

No	Nilai	Deskripsi
		dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Kemendiknas 2010:10).

Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia (Gowar Suwarno. 2015:12).

2.3 Pembelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan perintah Tuhan Yesus yang

disebut Amanat Agung dalam Matius 28:18-20. Pendidikan agama Kristen merupakan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran bidang ilmu umum lainnya. Pendidikan Agama Kristen melibatkan Allah dan Firman-Nya sebagai dasar dari pembelajaran PAK. Dengan demikian PAK bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian siswa sesuai dengan Firman-Nya.

PAK adalah warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib dengan menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Tuhan yang memerdekakan (Kristanto. 201:4-5). Selanjutnya PAK itu bukan hanya menyampaikan beberapa teori saja, atau menguraikan ajaran dan kesusaian Kristen secara ilmu pengetahuan yang abstrak, melainkan PAK itu seharusnya bukan saja menuju otak dan akal para murid, tetapi juga seluruh alam dan perasan mereka. PAK bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tentang Tuhan Yesus, tetapi juga sanggup menawan jiwa mereka bagi Tuhan (Enklaar dan Homrighausen, 2016:181).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pembelajaran yang mengajarkan Anak Didik untuk hidup berdasarkan kebenaran Firman Allah, peserta didik dapat mengetahui kehendak Allah dalam kehidupan mereka, serta mendidik dan menuntun siswa untuk dapat menjalani hidup baik, lingkungan masyarakat, dan didalam keluarga mereka dan dalam belajar di sekolah (Boehlke, 2015:109).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. suatu pendekatan yang lebih bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Subjek instrumen yang digunakan adalah 6 orang peserta didik dan 1 orang guru mata pelajaran PAK 1 orang. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan alat bantu wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumenasi, dengan jawaban dari informan kemudian dideskripsikan tentang Bagaimana integrasi nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAK di masa pandemi covid 19 di SMP Kristen Murnaten Kec. Taniwel Kab. Seram Bagian Barat?

Teknik analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan Pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain, (Muhajirin, 2015:183). menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- a) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b) Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang

tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

4. Hasil

Hasil penelitian ini memuat temuan tentang Bagaimana Integrasi Nilai karakter peserta didik di di SMP Kristen Murnaten Kec. Taniwel, Kab. Seram Bagian Barat dalam membentuk sikap cinta tanah air? melalui (1) Pandangan peserta didik tentang pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, (2) gambaran tentang realitas para remaja dengan karakter masing-masing, (3) Strategi penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam membentuk sikap cinta Tanah Air, dan (4) implikasi PAK Remaja bagi pembentukan karakter peserta didik dalam membentuk sikap cinta Tanah Air. Maka untuk menganalisis permasalahan tersebut, pada Bab ini akan diuraikan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan

4.1 Pandangan Peserta Didik Tentang Pendidikan Karakter Yang Berlangsung Di Sekolah

Dari penjelasan ke 6 orang Informan menunjukkan bahwa informan mengetahui tentang pendidikan karakter melalui perilaku mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun ada peserta

didik juga yang mengetahui pendidikan karakter melalui mata pelajaran tertentu yang banyak menjelaskan tentang karakter seperti pada mata pelajaran PPKn dan juga mata pelajaran Agama Kristen. Bagi informan, Guru PAK di sekolah sudah menyampaikan tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter, serta berkaitan dengan karakter tentang cinta tanah air mereka sudah mengetahuinya

4.2 Gambaran Tentang Realitas Para Remaja Dengan Karakter Masing-Masing Serta Sikap Cinta Tanah Air Melalui Rajin Belajar di Masa Pandemic Covid 19.

Berdasarkan penjelasan ke 6 peserta didik dan Guru PAK sebagai Informan maka dapat dijelaskan bahwa informan menganggap rajin belajar yang terjadi pada diri peserta didik, belum sepenuhnya seperti itu, mereka merasa waktu belajar mereka hanya pada saat mau mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Namun ada informan yang mengungkapkan bahwa ia mengatur waktu belajar mereka saat siang dan saat malam. Disisi lain pengakuan Guru PAK yang menilai bahwa di masa pandemic ini, peserta didik sudah tidak lagi belajar dengan baik, peserta didik lebih banyak bermain.

4.3 Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air melalui aktifitas Rajin Belajar

Berdasarkan pandangan ke 6 peserta didik, Guru PAK dan Kepala sekolah sebagai informan, maka dapat dijelaskan bahwa sebagai pendidik (Kepala Sekolah) melalui belajar tatap muka yang dilakukan di kelas dalam beberapa waktu saja itu, adalah kesempatan untuk menegaskan atau membangun pendidikan karakter anak. Melalui rajin belajar yang sungguh, memanfaatkan waktu luang yang banyak dirumah pada masa pandemi ini, anak didik

harus belajar dirumah. Pesan-pesan ini selalu kami berikan, begitupun kami tetap memberikan tugas-tugas sebagai pekerjaan rumah, agar mereka dapat belajar, dan mengatur waktu mereka untuk belajar dengan rajin. Sedangkan kesulitan yang dihadapi terkait dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui rajin belajar oleh peserta didik, bagi hal ini langsung dirasakan karena semua aktifitas pembentukan karakter anak di batasi seperti kegiatan intrakurikuler dengan waktu belajar yang lebih maksimal, kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tidak dilakukan dan kegiatan kokurikuler juga yang tidak dilakukan, semua kegiatan tersebut sebenarnya yang turut banyak membentuk karakter anak termasuk membentuk aktifitas peserta didik untuk belajar. Kenyataan dilapangan memberikan gambaran secara utuh tentang anak-anak kita di masa pandemi ini yang lebih banyak bermain, mereka malas untuk belajar, tugas-tugas mereka pun tidak dapat dikerjakan dengan baik dan benar, sehingga tidak lagi ada usaha atau upaya peserta didik untuk belajar.

4.4 Implikasi PAK Remaja Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air

Mengingat pendidikan karakter penting dikelola secara kreatif dan berkesinambungan sebagai ruang bagi Roh Allah berkarya dalam hidup anak didik, maka guru PAK juga patut memahami pendekatan dari perspetif Kristen. Pakar teologi dan pendidikan warga jemaat, Wright mengusulkan sebuah pendekatan pendidikan karakter yang dinamainya model lima saluran, yakni: pertama, saluran Kitab Suci (*scripture*); kedua, saluran cerita-cerita di masyarakat dan konteks budaya (*stories*); ketiga, saluran contoh, model, atau teladan (*examples*); keempat, saluran komunitas pendukung (*community*);

dan kelima, saluran praktik, perbuatan, tindakan konkrit (*practices*). Secara sederhana, aplikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut. (Wright, N.T)

Seandainya guru PAK mengajak murid belajar sebuah karakter, maka mereka dapat menempuh salah satu atau bahkan semua saluran tadi. Misalkan saja guru menuntun murid memahami nilai dan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Melalui saluran pertama, mereka mempelajari Alkitab terutama melihat ajaran dan teladan Yesus dalam Injil (*scriptures*). Melalui saluran kedua guru dan murid mempelajari cerita-cerita dalam masyarakat yang mengandung nilai jujur, disiplin dan bertanggung jawab (*stories*). Melalui saluran ketiga, guru bersama murid mendiskusikan teladan hidup kontemporer yang memperlihatkan ketiga karakter tersebut (*examples*)

5. Pembahasan

5.1 Pandangan Peserta Didik Tentang Pendidikan Karakter Yang Berlangsung Di Sekolah

Informan mengetahui tentang pendidikan karakter melalui perilaku mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ada peserta didik yang mengetahui pendidikan karakter dengan mengikuti upacara bendera untuk menghormati pahlawan bangsa. menyanyikan lagu-lagu kebangsaan untuk menghargai pejuang para pahlawan, serta mengikuti latihan baris-berbaris agar memiliki jiwa pahlawan bangsa. Namun ada peserta didik juga yang mengetahui pendidikan karakter melalui mata pelajaran tertentu yang banyak menjelaskan tentang karakter seperti pada mata pelajaran PPKn dan juga mata pelajaran Agama Kristen. Bagi informan, pembelajaran yang berlangsung di kelas oleh Guru PAK sudah menyampaikan tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter, serta berkaitan dengan karakter tentang cinta tanah air mereka

sudah mengetahuinya yang ditekankan tentang gunakan waktu dirumah dengan belajar yang rajin, mengulangi lagi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika di sekolah. Sejalan dengan itu penanaman karakter perlu diintegrasikan dalam pendidikan formal sehingga akan didapatkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sejak dini (Megawangi, 2007:98). salah satu yang memainkan peran penting dalam upaya pembentukan pendidikan karakter adalah pada pendidikan agama kristen, sebagaimana tujuan pendidikan agama kristen disekolah memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat, sedangkan dalam pembelajaran agama kristen diarahkan kepada pembentukan kerohanian dan pertumbuhan karakter. Sehingga dalam hal ini, pendidikan moral dan karakter sebenarnya tidak terpisahkan

Sehubungan dengan menghadapi berbagai problem karakter di masa pandemi covid 19 ini, maka peran guru agama memiliki tanggung jawab dalam membangun pemikiran dan karakter yang baik, misalnya tentang rajin atau giat belajar, mengisi waktu yang panjang harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat salah satunya adalah belajar (Angraini, 2015:200). Guru Agama Kristen adalah salah satu komponen penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui pembelajaran di kelas.

Dalam Surat Roma Paulus sangat tegas “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik,

yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Rom. 12:1-2.

5.2 Gambaran Tentang Realitas Para Remaja Dengan Karakter Masing-Masing Serta Sikap Cinta Tanah Air Melalui Rajin Belajar di Masa Pandemic Covid 19

Informan menganggap rajin belajar yang terjadi pada diri peserta didik, belum sepenuhnya seperti itu, mereka merasa waktu belajar mereka hanya pada saat mau mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Namun ada informan yang mengungkapkan bahwa ia mengatur waktu belajar mereka saat siang dan saat malam. Disisi lain pengakuan Guru PAK yang menilai bahwa di masa pandemic ini, peserta didik sudah tidak lagi belajar dengan baik, peserta didik lebih banyak bermain.

Berkaitan dengan mengatur waktu belajar, sebagai peserta didik harus dapat memanajemen waktunya dengan baik, efektif dan efisien dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Jika semua dapat tertata dengan baik maka semua kegiatan akan terlaksana sesuai harapan. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik dapat menjadwalkan semua kegiatan dengan menentukan skala prioritasnya. Sebagai peserta didik banyak sekali yang dikerjakan tugas-tugasnya. Bagaimana peserta didik membuat jadwal dengan kegiatannya misalnya bagaimana mengatur waktu beribadah agar tepat waktu dan disiplin dalam belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang lain. Dimasa Pandemi Covid 19 ini ada pola pembelajaran yang berbeda seperti pada hari biasanya. Pola pembelajaran menggunakan Luring dan Daring. Maka dari itu sebagai peserta didik sangatlah penting untuk memahami manajemen waktu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

5.3 Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air melalui aktifitas Rajin Belajar

Informan sebagai pendidik (Guru) dalam belajar tatap muka yang dilakukan di kelas walau hanya 1 jam saja, hal itu tetap digunakan untuk membangun pendidikan karakter anak. Dengan rajin belajar peserta didik harus luangkan waktu yang banyak dirumah untuk belajar. Dengan proses pembelajaran guru selalu mengingatkan peserta didik untus terus belajar karena terkait dengan masa pandemic covid 19 ini, peserta didik lebih banyak bermain tugas Guru bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mendorong mereka dengan menyampaikan pesan-pesan moral agar mereka harus rajin belajar dan bisa menjadi orang sukses dan berguna bagi bangsa.

Sedangkan kesulitan yang dihadapi terkait dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui rajin belajar oleh peserta didik, bagi hal ini tidak terlalu sulit, karena semua penyampaian pendidikan sudah dilakukan saat proses belajar mengajar PAK dikelas. Sebagai pendidik (Kepala Sekolah) dalam belajar tatap muka yang dilakukan di kelas walau hanya 1 jam saja, hal itu tetap digunakan sebagai kesempatan untuk menegaskan atau membangun pendidikan karakter anak. Melalui rajin belajar yang sungguh, memanfaatkan waktu luang yang banyak di rumah pada masa pandemic ini, anak didik harus belajar di rumah. Pesan-pesan ini selalu guru berikan, juga memberikan tugas-tugas sebagai pekerjaan rumah, agar mereka dapat belajar, dan mengatur waktu mereka untuk belajar dengan rajin.

Sedangkan kesulitan yang dihadapi terkait dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui rajin belajar oleh peserta didik, bagi hal ini langsung dirasakan karena semua aktifitas pembentukan karakter anak dibatasi seperti

kegiatan intrakurikuler dengan waktu belajar yang lebih maksimal, kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tidak dilakukan dan kegiatan kokurikuler juga yang tidak dilakukan, semua kegiatan tersebut sebenarnya yang turut banyak membentuk karakter anak termasuk membentuk aktifitas peserta didik untuk belajar. Kenyataan dilapangan memberikan gambaran secara utuh tentang anak-anak kita di masa pandemi ini yang lebih banyak bermain, mereka malas untuk belajar, tugas-tugas mereka pun tidak dapat dikerjakan dengan baik dan benar, sehingga tidak lagi ada usaha atau upaya peserta didik untuk belajar.

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas, menurut Rosni Harahap Dengan segala keterbatasan yang ada, para guru, siswa, dosen merasakan dampak belajar.aspek internal yaitu anak- anak mengeluh tugas dari guru/ dosen yang sangat banyak, orangtua yang tidak sabar dalam membimbing anak-anaknya belajar dirumah, pekerjaan orangtua bertambah, kebosanan didalam rumah,ketidak mampuan anak-anak memahami materi, kurang disiplin dan lain sebagainya. Bagi mereka, belajar dirumah artinya adalah libur sekolah. Karena tidak keluar rumah menjadikan anak- anak merasa malas belajar. Jangankan malas belajar, mandipun anak- anak menjadi malas.Kebosanan tidak bisa dielakkan lagi, datang menghampiri siswa/i sebab mereka merasa setiap hari pekerjaan yang mereka lakukan itu lagi dan itu lagi.(Rosni Harahap;2020)

Penjelasan Rosni di atas merupakan kendala dalam mendorong proses pembentukan karakter anak melalui belajar dengan giat atau rajin tersebut. Untuk itu keadaan ini dirasakan sungguh oleh Guru maupun Kepala sekolah di lokasi penelitian ini. Dengan demikian mestinya kendala ini harus segera dicarikan solusinya yakni lebih menjangkau peserta didik untuk memastikankan anak-anak didik di rumah melakukan

aktifitas belajar mereka berdasarkan upaya manajemen waktu belajar dimasa pandemi covid 19 ini.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1 Pandangan Peserta Didik Tentang Pendidikan Karakter Yang Berlangsung Di Sekolah, bahwa peserta didik mengetahui tentang pendidikan karakter melalui perilaku mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter mereka peroleh dari mata pelajaran tertentu seperti PPKn dan Agama Kristen. Hal ini sejalan dengan penjelasan Guru Agama Kristen tentang pendidikan karakter seperti karakter tentang cinta tanah air salah satunya yang menekankan sikap belajar yang rajin, mengulangi lagi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika di sekolah. Sejalan dengan itu penanaman karakter perlu diintegrasikan dalam pendidikan formal, sehingga akan didapatkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sejak dini.
- 2 Gambaran Tentang Realitas Para Remaja Dengan Karakter Masing-Masing Serta Sikap Cinta Tanah Air Melalui Rajin Belajar di Masa Pandemic Covid 19 bahwa peserta didik menganggap diri mereka bukanlah orang yang rajin belajar, namun mereka tetap belajar saat mau mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), yakni dapat dilakukan pada waktu siang dan juga saat malam. Namun hal ini bertentangan dengan pengakuan Guru Agama yang menilai bahwa di masa pandemic ini, peserta didik lebih banyak bermain. Iya menemui anak-anak disiang hari maupun malam hari yang sedang bermain dirumah mereka masing-masing.
- 3 Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap

INTEGRASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN PAK DI MASA PANDEMI COVID 19

Cinta Tanah Air melalui aktifitas Rajin Belajar bahwa Guru dalam belajar berkesempatan untuk menegaskan atau membangun karakter anak melalui pesan-pesan yang mendidik. Peserta didik harus rajin belajar, harus sungguh-sungguh memanfaatkan waktu luang yang banyak di rumah pada masa pandemi ini, anak didik harus belajar di rumah. Sehingga kesempatan mereka mengerjakan pekerjaan rumah, sebagai kesempatan mereka untuk belajar, selain harus mengatur waktu untuk belajar dengan baik. Adapun kesulitan terkait upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui rajin belajar oleh peserta didik, yakni tidak aktifnya kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan kokurikuler. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya yang turut banyak membentuk karakter anak termasuk membentuk aktifitas peserta didik untuk belajar.

7. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru PAK agar memiliki strategi penguatan karakter cinta tanah air dengan indikator sikap belajar yang efektif. Sekalipun tantangan di masa pandemi saat ini, dimana proses belajar dilakukan secara daring dan luring, seharusnya guru merencanakan waktu belajar anak, yang sekaligus anak menjalani setiap waktu belajar tersebut dengan pengawasan guru. Selain itu gunakan model-model pembelajaran yang membentuk aktifitas anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah sehingga peserta didik akan terus belajar dari semua tugas maupun berusaha menyelesaikannya.
2. Kepala Sekolah diharapkan mengkaji bentuk-bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran melalui daring ataupun

luring yang memungkinkan guru dan peserta didik terlibat dalam waktu-waktu belajar yang telah terjadwal. Juga melakukan evaluasi agar memastikan penguatan karakter berlangsung.

3. Orang Tua agar turut mengawasi anak-anaknya untuk belajar. Anak yang terus diarahkan oleh orang tuanya juga mendampingi anak dalam belajar. Untuk itu peran orang tua untuk mengatur waktu belajar, mengawasi dan mendampingi anak saat belajar. Hal ini menunjukkan orang tua turut membentuk karakter cinta tanah air melalui indikator rajin belajar untuk menggapai masa depan mereka.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu masih kurangnya informan yang peneliti gunakan, disebabkan kondisi Covid-19 dan pemberlakuan *social distancing*.

9. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini 1) SMP Kristen Murnaten Kec. Taniwel Kab. Seram Bagian Barat 2) Tim Pengembang Pembelajaran, 3) Tim redaksi jurnal Institutio untuk kontribusinya dalam publikasi ini.

Pustaka Acuan

- Asmoro Achmadi, 2015. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Semarang: RaSAIL Media Group)
- Angraini, dkk, (2015) *Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital*. Dalam Prosiding Seminar Nasional, (Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana)
- Boehlke (2015). *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Bessie, Y.&Nofedin Waruwu. 2013. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Hidup yang Dibarui*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Bimo Walgito. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kepribadian Anak
- Cholid Narbuko, 2016. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darmadi, 2015. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dharma, K. Cipi, T. Johar Permana (2013) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. BANDUNG: PT Remaja Rosdakarya
- Enklaar dan Homrighausen (2016). *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Gowar Suwarno. 2015. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia).
- Hidayatullah, 2015. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban. Bangsa*. Surakarta: UNS Press Pustaka
- Hamidi (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang.
- Hidayatullah, 2015. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban. Bangsa*. Surakarta: UNS Press Pustaka
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang, 2015),
- Kemendiknas, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat
- Kemendiknas. 2016. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2016.
- Koesoena 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* . Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Vol 16. Edidi Khusus III. Jakarta.
- Michael Andrianto dan Savitri, 2016.. *Psikologi Sosial*. Jakarta Erlangga
- Noem Muhajirin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin)
- Nur Tri Atika, dkk. (2019) *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*.
- Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, (Yogyakarta : ANDI Offset)
- Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2007)
- Rosni Harahap. *Fenomena Online Learning Dimasa Pandemi*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik>. Vol.5 No.2 Juli-Desember 2020. Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
- Saifuddin Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito dan Eko. *Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. (2016)
- Samuel Sidjabat. 2015. *Media pembelajaran*, (Jakarta, Delia Citra Utama)
- Soetarno. 2016. *Review Metodologi Penelitian dalam Rangka Bimbingan Penyusunan Skripsi*. Surakarta: FKIP UN
- Sri Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter Pengintergrasian Nilai Pembentukan Karakter*. Jakarta Familia 14.
- Sutjipto, 2011. *Dasar – Dasar Pendidikan Karakter*. Semarang. UNNES.
- Suyadi, 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sidjabat, B.S. (2018). *Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sri Harnani.** *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://bdk.jakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Soetarno. 2016. *Review Metodologi Penelitian dalam Rangka Bimbingan Penyusunan Skripsi*. Surakarta: FKIP UN
- Tilaar H.R,2004. *MengindonesiakanEtnis Dan IdentitasBangsa Indonesia*, Jakarta: PT RinekaCipta
- Thorndike. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zizy A. Qndri,2004. *Sosial Budaya Reinterpretasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.